



Peran Dinas Pemuda dan Olahraga DKI Jakarta dalam Revitalisasi Gelanggang Remaja di Jakarta Timur

Desy Fitriati Samputri¹, Gun Gun Gumilar², Hanny Purnamasari³

¹Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

^{2,3}Dosen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Email: ¹2110631180058@student.unsika.ac.id, ²gungun.gumilar@fisip.unsika.ac.id,

³hanny.purnamasari@fisip.unsika.ac.id

Abstrak

Revitalisasi gelanggang remaja di wilayah Jakarta Timur mengalami penghambatan dari 2019 hingga 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi DKI Jakarta dalam revitalisasi Gelanggang Remaja di wilayah Jakarta Timur. Fokus kajian diarahkan pada tiga dimensi peran pemerintah menurut teori Pitana dan Gayatri, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dispora berperan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi menggunakan gelanggang remaja sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas olahraga, sosial, dan edukatif. Sebagai fasilitator, Dispora menyediakan sarana dan prasarana yang representatif serta mengelola retribusi untuk mendukung keberlanjutan fasilitas. Sebagai dinamisator, Dispora membangun kolaborasi lintas sektor, termasuk melibatkan masyarakat lokal dan pemantauan bersama lembaga terkait. Meskipun revitalisasi telah menunjukkan capaian yang signifikan, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterlambatan pelaksanaan proyek di sejumlah kecamatan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan efektivitas koordinasi, pemetaan kebutuhan masyarakat, serta evaluasi berkala terhadap pengelolaan gelanggang remaja agar manfaat revitalisasi dapat dirasakan secara merata.

Kata Kunci: Dispora, Revitalisasi, Gelanggang Remaja, Jakarta Timur, Peran Pemerintah.

Abstract

The revitalization of youth centers in East Jakarta has been hampered from 2019 to 2024. This study aims to analyze the role of the Jakarta Provincial Youth and Sports Agency (Dispora) in revitalizing the youth centers in East Jakarta. The study focuses on three dimensions of government roles according to Pitana and Gayatri's theory: motivator, facilitator, and dynamic agent. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques including in-depth interviews, field observations, and documentation. The results show that Dispora also motivates the community to participate in using youth centers as public spaces that support sports, social, and educational activities. As a facilitator, Dispora provides representative facilities and infrastructure and manages fees to support health facilities. As a dynamic agent, Dispora builds cross-sector collaboration, including local community involvement and joint monitoring with relevant institutions. Although the revitalization has shown significant achievements, several obstacles remain, such as delays in project implementation in several sub-districts. This study recommends increasing the effectiveness of coordination, mapping community needs, and conducting regular evaluations of youth center management so that the benefits of revitalization can be felt evenly.

Keywords: Dispora, Revitalization, Youth Center, East Jakarta, Role of Government.

PENDAHULUAN

Gelanggang remaja berfungsi sebagai wadah bagi kaum muda untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat mereka. Dengan menyediakan fasilitas seperti bengkel kerja, auditorium, dan panggung, remaja memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat mereka di bidang seni, budaya, dan olahraga. (Nehru et al., 2019) Peran Dinas Pemuda dan Olahraga sangat penting dalam mendukung pengembangan pemuda dan olahraga di suatu daerah. Dinas bertanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai kegiatan kepemudaan dan olahraga. Hal ini mencakup pembangunan dan pemeliharaan fasilitas olahraga, penyediaan peralatan yang diperlukan, serta memastikan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat. (Komah, 2021)

Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 menegaskan tugas Dispora dalam perencanaan, pembangunan, pengawasan, serta pengelolaan sarana dan prasarana kepemudaan. Oleh karena itu, analisis terhadap peran Dispora sangat relevan untuk memahami faktor-faktor pendukung maupun penghambat revitalisasi gelanggang remaja di Jakarta Timur.

Jakarta Timur merupakan kota administratif dengan luas wilayah terbesar di DKI Jakarta, meliputi sekitar 182,70 km². Kota ini juga memiliki jumlah penduduk yang paling banyak dibandingkan wilayah lainnya di provinsi tersebut. Populasi yang padat ini mencerminkan kepadatan urban dan perkembangan pesat di wilayah tersebut. Peneliti memilih lokasi ini karena besarnya jumlah penduduk menciptakan tekanan terhadap infrastruktur dan fasilitas umum. Lokasi ini memberikan peluang untuk mengamati langsung efektivitas intervensi pemerintah dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat terutama remaja.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta

Kab/Kota	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Jiwa)	
	2022	2023
Kep Seribu	28.262	28.523
Jakarta Selatan	2.234.262	2.235.606
Jakarta Timur	3.066.074	3.079.618
Jakarta Pusat	1.053.482	1.049.314
Jakarta Barat	2.458.707	2.470.054
Jakarta Utara	1.799.220	1.808.985
DKI Jakarta	10.640.007	10.672.100

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2024

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menyebutkan Jakarta Timur adalah wilayah administrasi dengan populasi terbesar mencapai 3.066.074 jiwa. Kondisi ini mencerminkan tingginya kebutuhan akan fasilitas publik yang memadai, termasuk gelanggang remaja. Kepala Dispora DKI Jakarta menyatakan pelaksanaan revitalisasi gelanggang remaja oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta menjadi prioritas utama untuk mendukung kegiatan kepemudaan dan olahraga, sekaligus mendorong peningkatan prestasi olahraga di Jakarta. Pelaksanaan sempat terhenti pada periode 2020-2021, rehabilitasi total gelanggang remaja tingkat kecamatan dilaksanakan kembali pada tahun 2022.

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta menyatakan kelompok umur dengan rentang usia dari 10 hingga 29 pada tahun 2022 di wilayah Provinsi DKI Jakarta mencapai jumlah 3.345.494 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah remaja Jakarta Timur memiliki jumlah remaja yang signifikan, yaitu 29,33% dari total seluruh remaja di DKI Jakarta pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan konsentrasi yang tinggi dari populasi remaja kepemudaan di seluruh wilayah Provinsi DKI Jakarta, yakni menyumbang sepertiga jiwa dari populasi remaja yang tersebar di lima wilayah kota administratif. Sehingga peran dinas tidak hanya memastikan tersedianya sarana prasarana yang memadai, tetapi juga memotivasi dan menggerakkan perubahan positif di kalangan remaja, sehingga kontribusi mereka dalam pembangunan sosial dan ekonomi dapat dioptimalkan.

Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta yang juga Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Amanat Nasional (PAN) mengungkapkan bahwa kurangnya fasilitas publik yang memadai bagi anak muda di Jakarta untuk berkumpul dan berolahraga mendorong pemerintah daerah untuk

mengembangkan revitalisasi gelanggang remaja. Hasil revitalisasi ini diharapkan dapat memberikan rasa nyaman kepada generasi muda dalam mencari tempat untuk aktivitas sosial dan olahraga.

Tabel 2. Daftar Revitalisasi Gelanggang Remaja Jakarta Timur

No.	Kecamatan Gelanggang Remaja	Tahun Revitalisasi	Pelaksanaan	Fasilitas Cabang Olahraga Setelah Revitalisasi
1.	Pulo Gadung	2011	Telah dilaksanakan	Basket
2.	Matraman	2019	Telah dilaksanakan	Basket, Voli, Bulutangkis
3.	Duren Sawit	2019	Telah dilaksanakan	Basket, Voli, Bulutangkis
4.	Cakung	2023	Telah dilaksanakan	Basket, Voli, Bulutangkis
5.	Cakung Barat	2023	Telah dilaksanakan	Basket, Bulutangkis
6.	Pasar Rebo	2023	Telah dilaksanakan	Basket, Voli, Bulutangkis, Beladiri, Senam
7.	Kramat Jati	2023	Telah dilaksanakan	Basket, Voli, Bulutangkis
8.	Jatinegara	2023	Telah dilaksanakan	Basket, Voli, Bulutangkis
9.	Cipayung	2024	Proses	Belum diketahui
10.	Makasar	-	Belum dilaksanakan	Belum diketahui

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1.4, Peran Dinas Pemuda dan Olahraga DKI Jakarta menunjukkan revitalisasi kembali mulai tahun 2023. Dimana terjadi penundaan pelaksanaan revitalisasi selama tiga tahun. Dari total 10 kecamatan, 8 kecamatan telah berhasil menyelesaikan revitalisasi, 1 kecamatan, yaitu Cipayung, masih dalam pelaksanaan, dan 1 kecamatan lainnya, yaitu Makasar, belum melaksanakan revitalisasi sama sekali.

Revitalisasi gelanggang remaja di Jakarta Timur menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam hal efektivitas dan efisiensi pengelolaan. Sejak tahun 2019 hingga 2024, proyek ini mengalami penundaan pembangunan akibat kurangnya pengelolaan yang optimal. Selain itu, pengelolaan area revitalisasi yang mencakup seluruh gelanggang remaja di kecamatan Jakarta Timur berada di bawah tanggung jawab Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Namun, hingga tahun 2024, proses pengerjaan revitalisasi masih berlangsung, meskipun perjanjian kontrak pelaksanaan seharusnya telah berakhir pada tahun 2023.

Kepala Dispora DKI Jakarta menyatakan pelaksanaan revitalisasi gelanggang remaja oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta menjadi prioritas utama untuk mendukung kegiatan kepemudaan dan olahraga, sekaligus mendorong peningkatan prestasi olahraga di Jakarta. Pelaksanaan sempat terhenti pada periode 2020-2021, rehabilitasi total gelanggang remaja tingkat kecamatan dilaksanakan kembali pada tahun 2022.

Ketua Umum LSM Sentra Informasi Rakyat Membangun (SIRAM), menyatakan meskipun telah dilaksanakan tetapi tidak sah karena belum melakukan serah terimakan hasil pekerjaan dari penyedia barang/jasa yakni PT. WKBG (Wijaya Karya Bangunan Gedung) kepada pejabat pengguna barang/jasa (dalam hal ini Pejabat Pembuat Komitmen), Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta hingga setelah berakhirnya perjanjian kontrak pelaksanaan pekerjaan dan/atau hingga berakhirnya tahun anggaran 2023. Pembangunan Gelanggang Remaja Kecamatan di wilayah Jakarta Timur dilakukan melalui pelaksanaan jasa konstruksi dengan anggaran sebesar Rp191.145.000.000,00 untuk tahun 2023, hingga kini belum selesai dikerjakan oleh PT. WKBG.

Mantan aktivis Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) mengungkapkan bahwa Gelanggang Remaja Kecamatan Kramat Jati dan Gelanggang Remaja Kecamatan Pasar Rebo masih dalam proses pengerjaan pada tahun 2024, yang mana seharusnya perjanjian kontrak pelaksanaan kerja harus telah selesai pada akhir tahun 2023. Dengan pekerja terlihat memperbaiki lantai dan mengecat dinding luar, kedua gelanggang remaja tersebut belum dilakukan pembersihan lahan dari sisa-sisa bahan bangunan dan peralatan konstruksi, menunjukkan bahwa revitalisasi belum sepenuhnya selesai.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana peran Dispora sebagai motivator dalam pengelolaan gelanggang remaja; (2) bagaimana peran Dispora sebagai fasilitator dalam pelaksanaan revitalisasi; dan (3) bagaimana peran Dispora sebagai dinamisator dalam menjalin koordinasi dengan berbagai pihak. Tujuan penelitian adalah menganalisis peran Dispora DKI Jakarta sesuai dengan tiga dimensi tersebut.

Kajian mengenai peran Dispora DKI Jakarta dalam revitalisasi gelanggang remaja dengan perspektif teori Pitana dan Gayatri. Teori tersebut menguraikan tiga peran pemerintah: motivator (mendorong partisipasi), fasilitator (menyediakan sarana), dan dinamisator (membangun sinergi lintas sektor). Teori yang relevan dalam pembahasan ini dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri. Menurut (Pitana & Gayatri, 2005) pemerintah memiliki beberapa peran penting dalam pembangunan, yaitu:

1. Motivator: Pemerintah berperan sebagai pendorong agar berbagai sektor terus berkembang. Diperlukan upaya untuk memberikan motivasi agar tetap berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas pembangunan. Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) memiliki tanggung jawab untuk mendorong keterlibatan berbagai pihak agar revitalisasi gelanggang remaja dapat berjalan dengan optimal.
2. Fasilitator: Pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang. Pemerintah menjalin kerja sama dengan sektor swasta dan masyarakat untuk memastikan tersedianya dukungan yang diperlukan dalam pengelolaan dan pengembangan berbagai sektor. Dinas Pemuda dan Olahraga berperan dalam menyediakan sarana, prasarana, serta regulasi yang mendukung proses revitalisasi, termasuk menjalin kerja sama dengan sektor swasta dan komunitas lokal.
3. Dinamisator: Pemerintah memiliki peran dalam menciptakan sinergi antara berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan masyarakat, guna memastikan pembangunan berjalan secara optimal. Ketiga elemen ini dapat bekerja sama secara harmonis dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Dinas Pemuda dan Olahraga berperan dalam menciptakan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta guna memastikan revitalisasi Gelanggang Remaja berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi generasi muda.

Teori peran pemerintah yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri (2005), yang terdiri dari tiga aspek utama (motivator, fasilitator, dan dinamisator) dipilih dalam penelitian ini karena relevansinya dengan peran dinas pemuda dan olahraga dalam revitalisasi gelanggang remaja.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan mengenai pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Ketentuan tersebut menjadi landasan hukum pembentukan perangkat daerah seperti Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) di daerah. Dispora adalah perangkat daerah yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kepemudaan dan olahraga yang menjadi kewenangan daerah. Dispora memiliki peran penting dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan, serta mengoordinasikan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pemuda dan olahraga di wilayahnya masing-masing.

Menurut Prasetyo dan Firdaus (2009) dalam (Hasrullah, Wisesa, Andani, & Daryono, 2024), infrastruktur dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama berdasarkan fungsi dan tujuannya:

1. Infrastruktur Ekonomi: Infrastruktur yang berbentuk fisik dan berperan langsung dalam mendukung aktivitas ekonomi, seperti jaringan transportasi, telekomunikasi, dan fasilitas energi.
2. Infrastruktur Sosial: Infrastruktur yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meliputi fasilitas perumahan, layanan kesehatan, dan sistem pendidikan.
3. Infrastruktur Administrasi: Infrastruktur yang berfokus pada aspek koordinasi dan penegakan hukum, seperti sistem pemerintahan, kantor administrasi, dan pengadilan.

Pembagian ini menunjukkan bahwa infrastruktur mencakup elemen sosial dan administratif yang mendukung kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, pelaksanaan revitalisasi gelanggang remaja di wilayah Jakarta Timur adalah pembangunan infrastruktur sosial karena meliputi kualitas hidup masyarakat.

Dalam menganalisis peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam revitalisasi ini, penelitian ini menggunakan teori peran pemerintah yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri (2005). Teori ini menyoroti tiga peran utama pemerintah, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Sebagai motivator, pemerintah berperan dalam mendorong dan menginisiasi regulasi revitalisasi. Sebagai fasilitator, pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pelaksanaan revitalisasi berjalan sesuai rencana dan mendapatkan dukungan yang diperlukan. Sementara itu, sebagai dinamisator, pemerintah harus mampu mengatasi hambatan yang muncul serta mempercepat proses revitalisasi agar tidak mengalami keterlambatan lebih lanjut.

METODE

Metode kualitatif disebut *post-positivistik* karena mengakui bahwa penelitian juga dipengaruhi oleh subjektivitas dan interpretasi peneliti. Metode ini juga disebut metode interpretatif, karena hasil penelitiannya lebih berfokus pada penafsiran data daripada sekadar mengukur fenomena secara kuantitatif.

(Sugiyono, 2013). Tujuan utamanya adalah untuk membuat fakta atau fenomena lebih mudah dipahami (*understandable*) (Hennink, Hutter & Bailey, 2020; Sarmanu, 2017 dalam (Fadli, 2021)). Peran Dispora dapat dilihat dari banyak sisi: pejabat pelaksana, staf teknis, pengelola gelanggang, hingga pemuda sebagai pengguna fasilitas. Dengan kualitatif deskriptif, peneliti bisa menggali pandangan mendalam (*in-depth insights*) dari tiap aktor, sehingga diperoleh pemahaman holistik tentang peran dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan revitalisasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) dalam (Ule, Kusumaningtyas, & Widyaningrum, 2023) menyatakan bahwa data primer adalah data yang disampaikan secara langsung dalam bentuk verbal oleh narasumber. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dengan mengunjungi gelanggang remaja di Jakarta Timur untuk melihat kondisi aktual *pasca*-revitalisasi. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, termasuk penelitian terdahulu dan informasi yang tersedia di internet. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi untuk memahami konsep. Sementara itu, data dari internet, seperti berita untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam revitalisasi tersebut.

(Sugiyono, 2013) menyatakan peneliti menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi dalam artikel penelitian ini mengamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang berlangsung di gelanggang remaja. Peneliti mengamati jenis kegiatan yang berlangsung, seperti latihan olahraga, seni, serta aktivitas komunitas remaja, sekaligus mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas yang telah diperbaiki.
2. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin mengidentifikasi permasalahan sekaligus menggali informasi lebih mendalam dari responden. Teknik ini berlandaskan pada laporan pribadi. Artikel penelitian ini wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, peneliti menyiapkan pertanyaan utama tetapi tetap terbuka terhadap jawaban yang berkembang selama diskusi.
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, laporan, dan catatan lain yang relevan.

Teknik penentuan informan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Merupakan metode pengambilan sampel non-random dimana peneliti secara selektif memilih informan berdasarkan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Teknik *purposive sampling* dipilih karena penelitian ini memerlukan informan yang memiliki pengetahuan, wewenang, serta keterlibatan langsung dalam revitalisasi gelanggang remaja di Jakarta Timur. Subjek penelitian meliputi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta, Pengelola Sarana dan Prasarana Gelanggang Remaja Jakarta Timur, serta masyarakat yang menggunakan fasilitas. Informan penelitian mencakup masyarakat hingga pemangku kepentingan yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan revitalisasi gelanggang remaja. Adapun proses pemilihan informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki posisi strategis dalam Pemerintahan Daerah Provinsi DKI Jakarta.
2. Terlibat langsung dalam pelaksanaan revitalisasi dan pengelolaan gelanggang remaja.
3. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam menggunakan fasilitas gelanggang remaja.

Menurut (Huberman & Miles, 1992) terdapat tiga tahap dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merujuk pada proses menyaring dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan di dinas dan gelanggang remaja. Reduksi pada artikel ini dimulai dengan menyeleksi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian di dinas dan gelanggang remaja. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah dikumpulkan agar memudahkan dalam menarik kesimpulan. Kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, diagram, atau foto dokumentasi.

Sugiyono (2017) menyatakan triangulasi dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Dalam artikel ini, triangulasi mencakup tiga aspek, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber, yaitu pihak dispora, pengelola gelanggang remaja, serta masyarakat pengguna fasilitas tersebut. Triangulasi teknik diterapkan dengan mengumpulkan data menggunakan berbagai metode untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat. Triangulasi waktu digunakan untuk melihat konsistensi data dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan narasumber terpilih dalam beberapa kesempatan yang berbeda.

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta dan sejumlah gelanggang remaja wilayah Jakarta Timur dengan waktu penelitian dari Bulan Desember 2024 hingga April 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan analisa, peneliti mengacu pada teori peran yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri, yang membagi peran ke dalam tiga aspek yang mendorong keberhasilan sebagai peran yang ideal, yaitu : 1) Motivator Dinas Pemuda dan Olahraga Sebagai Pendorong. 2) Fasilitator Dinas Pemuda dan Olahraga Sebagai Pembangunan. 3) Dinamisator Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai Kolaborasi

Motivator Dinas Pemuda dan Olahraga Sebagai Pendorong

Indikator motivator dalam Dispora memiliki peran dalam mendorong pengembangan sarana yang tidak hanya memenuhi kebutuhan olahraga, tetapi juga menjawab kepentingan sosial masyarakat secara luas. Pembangunan gedung baru gelanggang remaja kecamatan di wilayah Jakarta Timur yang representatif dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan masyarakat di sekitarnya, baik dalam bidang olahraga maupun kegiatan sosial lainnya. Revitalisasi yang dilakukan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan nilai gedung melalui perbaikan, penataan, dan pengembangan fungsi ruang publik. Sehingga gedung yang baru akan memotivasi masyarakat untuk menggunakan gelanggang. Revitalisasi gelanggang remaja tidak hanya menghidupkan kembali bangunan yang sebelumnya mengalami penurunan fungsi, tetapi juga memperkuat peran gelanggang sebagai bagian dari infrastruktur sosial, yaitu sarana yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti ruang untuk interaksi sosial, pembinaan kepemudaan, dan kegiatan edukatif. Oleh karena itu, Dispora berperan sebagai penggerak perubahan menuju lingkungan sesuai kebutuhan masyarakat.

Dalam hal perizinan layanan penggunaan gedung gelanggang, masyarakat atau pihak penyelenggara kegiatan diwajibkan mengikuti standar operasional prosedur administatif yang telah ditetapkan oleh Unit Pengelola sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Dispora berperan memotivasi masyarakat untuk menggunakan gelanggang remaja sebagai ruang olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Revitalisasi gedung baru mendorong klub olahraga, karang taruna, dan komunitas lokal untuk aktif berpartisipasi. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa belum semua gelanggang di Jakarta Timur dimanfaatkan secara optimal. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya informasi mengenai ketersediaan fasilitas, keterbatasan jadwal penggunaan, serta masih adanya stigma bahwa gelanggang hanya untuk olahraga kompetitif.

Dispora mengatasi stigma bahwa gelanggang hanya untuk olahraga dengan penyebaran informasi. Dispora promosi keberadaan dan penggunaan gelanggang remaja dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial melalui *Instagram* atau *website* maupun informasi dari mulut ke mulut di lingkungan masyarakat sekitar, agar keberadaan fasilitas publik ini dapat diketahui secara luas dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Tabel 3. Kegiatan Gelanggang Remaja Kecamatan di Jakarta Timur Periode April-Juni 2025

No	Gelanggang Remaja Kecamatan	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Kramatjati	Paguyuban Saiya Sakato	12 Mei 2025
		Kejuaraan Kabupaten Perbasi Kepulauan Seribu	8-27 April 2025
		Kejuaraan Daerah Provinsi DKI Jakarta	18 Mei-8 Juni 2025
2.	Pasar Rebo	Kejuaraan Kota Basket dan Silat	24 Mei 2025
		O2SN Silat dan Karate	22 Mei 2025
		Job Fair dan UMKM	21-22 Mei 2025
3.	Cakung	Pertandingan Silat	1 Juni 2025
		Pernikahan	25 Mei 2025
4.	Jatinegara	Kantor Dispora Sementara	2024-2026
5.	Matraman	Kejuaraan Kota Bekasi	3-12 Mei 2025
		Wisuda	15 Mei 2025
		Pernikahan	24 Mei 2025

6.	Duren Sawit	Turnamen Silat, Voli dan Kempo	22-24 Juni 2025
		Pernikahan	31 Mei 2025
7.	Pulo Gadung	Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Cup	17-25 Mei 2025
		Jobfair oleh Sudin Tenaga Kerja	19-20 Mei 2025
8.	Cakung Barat	Halal Bi Halal PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	21 Mei 2025
		Turnamen Bulutangkis	12 Mei 2025
9.	Cipayung	-	-
10	Makassar	-	-

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Peneliti menemukan bahwa pada gelanggang remaja yang belum direvitalisasi, tidak terdapat aktivitas atau kegiatan yang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai menyebabkan gelanggang tersebut tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Dengan demikian, gelanggang remaja yang belum direvitalisasi tidak dapat digunakan secara optimal sebagai wadah aktivitas sosial dan olahraga.

Gelanggang remaja dikategorikan kedalam dua golongan retribusi daerah, yaitu: a) Retribusi Jasa Umum, dan b) Retribusi Jasa Usaha. Gelanggang remaja menyediakan layanan pembinaan generasi muda, pelatihan, dan olahraga, serta kegiatan masyarakat yang bersifat non-komersial yang ditujukan untuk kepentingan umum, layanan ini termasuk dalam Retribusi Jasa Umum. Retribusi ini dikenakan atas pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah demi kemanfaatan bersama, tanpa tujuan mencari keuntungan. Seperti Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta yang melaksanakan acara *JobFair* di gelanggang remaja. Ketika fasilitas seperti aula, lapangan, atau peralatan disewakan kepada masyarakat untuk kegiatan pribadi, komunitas, atau komersial seperti pertandingan antar sekolah, ekstrakurikuler, atau sewa tempat, maka hal ini termasuk dalam Retribusi Jasa Usaha. Pemerintah daerah menyediakan sarana yang bisa juga disediakan oleh pihak swasta, dan layanan tersebut dapat menghasilkan pendapatan.

Dispora menunjukkan peran motivator dalam menciptakan kondisi gelanggang remaja sebagai pusat kegiatan olahraga, sosial, dan edukatif. Faktor yang memengaruhi peningkatan masyarakat adalah tersedianya gedung yang representatif dan layanan operasional yang tertib melalui penerapan SOP. Namun demikian, belum semua cabang olahraga tersedia sehingga masih ada ruang untuk Dispora menyempurnakan layanan dengan memperluas jenis kegiatan dan cabang olahraga agar dapat menjangkau lebih banyak minat masyarakat.

Fasilitator Dinas Pemuda dan Olahraga Sebagai Pembangunan

Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) sebagai fasilitator membangun ruang yang mendukung pengembangan potensi generasi muda melalui penyediaan sarana dan prasarana. Dispora tidak hanya berperan sebagai pengatur dan pengelola, tetapi juga sebagai penyedia kebutuhan masyarakat, pemangku kepentingan, dan peraturan negara yang mendukung keberlangsungan pembangunan sosial dan fisik. Dispora menyediakan sarana olahraga representatif, termasuk fasilitas basket, voli, bulutangkis, bela diri, dan ruang serbaguna. Revitalisasi telah selesai di delapan kecamatan pada tahun 2023, sementara dua kecamatan lainnya (Cipayung dan Makasar) masih belum tuntas.

Dalam mengelola gelanggang remaja, Dispora menerapkan sistem retribusi sebagai bentuk regulasi pemanfaatan fasilitas. Contohnya penggunaan prasarana seperti lapangan basket dikenakan biaya sesuai ketentuan yang diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Retribusi Daerah. Sistem retribusi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan fasilitas serta menjaga ketertiban dan tanggung jawab pengguna.

Gelanggang remaja turut memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) melalui skema retribusi. Pemungutan retribusi dilakukan atas penggunaan ruang atau sarana yang tersedia, seperti aula, lapangan, dan ruang serbaguna, yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan masyarakat. Ketentuan tarif retribusi ini diatur berdasarkan kebijakan pemerintah daerah dan menjadi salah satu bentuk optimalisasi pengelolaan aset publik yang berorientasi pada efisiensi dan akuntabilitas. Berikut disajikan tabel yang memuat rincian tarif pajak dan retribusi atas penggunaan gelanggang remaja kecamatan di wilayah Jakarta Timur:

Tabel 4. Tabel Tarif Pajak dan Retribusi

No	Pajak dan Retribusi Daerah		
	Pemakaian	Fasilitas	Harga
1	Gelanggang Kecamatan Diluar Kegiatan Olahraga	Gedung Auditorium	Rp2.500.000, -/5 Jam
		Lahan Terbuka	Rp1.250.000, -/5 Jam
		Gedung Olahraga	Rp2.000.000, -/ 5 Jam
2	Peralatan Gelanggang Kecamatan	Satu buah kursi	Rp10.000, -/5 Jam
		Satu buah meja	Rp20.000, -/5 Jam
		Satu unit sound system	Rp300.000, -/5 Jam
		Sofa	Rp50.000-/5 Jam
		Panggung	Rp200.000,-/5 Jam

Sumber: Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 5 Tahun 2017

Retribusi yang dikelola mendukung keberlanjutan fasilitas karena untuk memaksimalkan pelayanan melalui petugas kebersihan (*cleaning service*) yang secara rutin melakukan pemeliharaan, termasuk membersihkan lantai dari kotoran seperti bekas sepatu pengguna. Rata-rata petugas kebersihan di setiap gelanggang berkisar antara 4 hingga 5 orang setiap gelanggang remaja. Petugas ini bekerja secara bergiliran, dengan dua orang masuk setiap hari untuk memastikan seluruh area tetap bersih dan terawat. Selain *cleaning service*, gelanggang remaja juga memiliki petugas keamanan (satpam) yang terpisah dari tim kebersihan. Kombinasi antara petugas kebersihan dan keamanan ini berperan penting dalam menjaga kondisi gelanggang agar tetap layak dan aman digunakan oleh masyarakat.

Dalam rangka memantapkan tujuan dan sasaran visi dan misi pembangunan Provinsi DKI Jakarta tahun 2017–2022, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyusun kebijakan-kebijakan strategis yang merespons percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional. Tujuan pembangunan daerah yang tertuang dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) 2017–2022, sejalan dengan arah pembangunan jangka panjang daerah dalam RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) 2005–2025, yaitu memantapkan hasil pembangunan sebelumnya dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan produktivitas masyarakat berbasis pada sumber daya yang dimiliki. Tertuang dalam RPJMD terkait pemantapan ketahanan sosial budaya:

- Pemantapan akses pendidikan bagi seluruh warga Jakarta
- Pemantapan derajat kesehatan warga Jakarta
- Revitalisasi kelembagaan pemuda
- Pemantapan pengarusutamaan gender dan anak

Revitalisasi kelembagaan pemuda inilah yang menjadi dasar bagi Dispora DKI Jakarta dalam menjalankan revitalisasi gelanggang remaja di tingkat kecamatan sebagai bagian dari upaya memperkuat peran serta pemuda dalam pembangunan, menyediakan ruang ekspresi dan pengembangan diri, serta mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih produktif, sehat, dan melibatkan semua pihak secara sosial.

Tabel 5. Capaian Kinerja Program Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2022 pada Dinas Pemuda dan Olahraga

Indikator Urusan Kepemudaan dan Olahraga	Kinerja Indikator Tahun 2022			
	Target	Satuan	Realisasi	%
Persentase pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana olahraga	73,64	%	77,41	105,12

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2024 Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2024 yang mencatat capaian indikator pada tahun 2022, persentase pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana olahraga menunjukkan melebihi persentase target awal yaitu sebesar 77,41% dengan nilai realisasi 105,12% menunjukkan mencapai target kinerja apabila $\geq 100\%$. . Persentase ini didukung oleh pelaksanaan revitalisasi 5 gelanggang remaja di wilayah Jakarta Timur yang dimulai pada tahun 2022. Pada pertengahan tahun 2024, telah tercatat sebanyak 8 dari 10 gelanggang remaja di wilayah Jakarta Timur selesai direvitalisasi. Dispora berhasil memenuhi bahkan melebihi target dalam penyediaan dan perbaikan sarana-prasarana olahraga.

Gelanggang remaja kecamatan memiliki aula di lantai bawah atau sering disebut sebagai ruang auditorium yang digunakan untuk kegiatan sosial masyarakat, seperti acara pernikahan atau pertemuan warga, sedangkan di bagian atas terdapat lapangan olahraga untuk menunjang aktivitas fisik dan kebugaran. Kedua fungsi utamanya adalah sebagai fungsi sosial dan olahraga yang selalu menjadi prioritas yang diakomodasi dalam pembangunan gelanggang remaja kecamatan. Sementara itu, fasilitas tambahan seperti alat pemadam kebakaran, pos satpam, atau toilet hanya bersifat pendukung.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta mengacu pada Instruksi Gubernur Nomor 14 Tahun 2019 yang mengatur tentang standar gedung ramah disabilitas. Instruksi tersebut menjadi pedoman dalam mendesain bangunan agar dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu wujud implementasinya adalah penyediaan jalur landai (*ramp*) yang dirancang khusus untuk memudahkan pengguna kursi roda dalam mengakses area gedung. Pada gedung-gedung baru juga telah dilengkapi dengan toilet khusus disabilitas, sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas yang setara dan aman bagi semua pengguna, tanpa terkecuali.

Berdasarkan hasil analisis, Dispora Provinsi DKI Jakarta telah menjalankan peran sebagai fasilitator dalam revitalisasi gelanggang remaja melalui penyediaan sarana dan prasarana yang representatif serta pengelolaan fasilitas yang mendukung. Pemeliharaan rutin oleh petugas kebersihan dan keamanan, serta tersedianya alat pendukung menunjukkan bahwa Dispora telah memenuhi aspek teknis dalam fungsi fasilitator. Keberhasilan revitalisasi yang melebihi target berdasarkan indikator RKPD menunjukkan adanya potensi besar yang dapat terus ditingkatkan untuk memperluas jangkauan layanan.

Dinamisator Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai Kolaborasi

Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) DKI Jakarta sebagai dinamisator yakni penghubung masyarakat melalui penyediaan layanan dan fasilitas publik. Peran ini dijalankan melalui pendekatan kolaboratif dalam revitalisasi gelanggang remaja melalui pelayanan yang responsif. Dispora berupaya membangun sinergi lintas sektor dengan melibatkan kontraktor, instansi lain, karang taruna, dan komunitas olahraga. Kerja sama dengan organisasi masyarakat terbukti meningkatkan pelayanan gelanggang, terlihat pada tabel 7.

Tabel 6. Capaian Kinerja Program Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2022 pada Dinas Pemuda dan Olahraga

Indikator Urusan Kepemudaan dan Olahraga	Kinerja Indikator Tahun 2022			
	Target	Satuan	Realisasi	%
Indeks Kepuasan Pelayanan Kantor	85	NIK	95,25	112,06

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2024 Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan tabel kinerja indikator tahun 2022, Indeks Kepuasan Pelayanan Kantor pada Urusan Kepemudaan dan Olahraga menunjukkan nilai realisasi sebesar 95,25 dari target 85, atau sekitar 112,06%, yang berarti melebihi target dan masuk dalam kategori capaian sangat tinggi. Capaian tinggi dalam indeks kepuasan pelayanan kantor mencerminkan bahwa layanan administrasi, komunikasi, dan responsivitas Dispora terhadap masyarakat dan pihak swasta berjalan dengan sangat baik saat pelaksanaan revitalisasi gelanggang remaja.

Dalam teori peran dinamisator, lembaga publik dituntut mampu menggerakkan masyarakat. Hal ini tercermin dari bagaimana Dispora memfasilitasi revitalisasi gelanggang remaja tidak hanya sebagai pembangunan fisik semata, tetapi juga sebagai bagian dari proses pemberdayaan pemuda, peningkatan layanan publik, dan pembukaan ruang partisipasi yang luas melalui pelayanan yang memuaskan.

Dispora secara aktif menghimbau kepada kontraktor agar dalam pelaksanaan pembangunan, seperti revitalisasi gelanggang remaja, melibatkan tenaga kerja dari warga sekitar lokasi proyek. Keterlibatan tersebut dapat berupa perekrutan sebagai petugas keamanan (*security*) maupun pekerjaan teknis lainnya yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Meskipun bersifat imbauan dan tidak wajib, langkah ini menunjukkan adanya dorongan dari pemerintah daerah untuk menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis, serta memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, sehingga keberadaan proyek revitalisasi tidak hanya berdampak pada peningkatan sarana dan prasarana, tetapi juga pada kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Dispora sebagai dinamisator dalam revitalisasi gelanggang remaja tercermin melalui kolaborasi aktif dengan berbagai pemangku kepentingan. Salah satu bentuk nyata dari kolaborasi tersebut adalah pelaksanaan *monitoring* oleh Inspektorat DKI Jakarta yang secara langsung didampingi oleh Kepala Dinas

Pemuda dan Olahraga serta Kepala Unit Pengelola Gelanggang Remaja Jakarta Timur. Kegiatan *monitoring* ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan bahwa proses revitalisasi berjalan sesuai ketentuan, tetapi juga menjadi sarana koordinasi lintas lembaga dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Pendampingan oleh Dispora menunjukkan bahwa dinas tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai penggerak yang menjembatani komunikasi dan sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat dalam menciptakan ruang publik yang lebih fungsional dan partisipatif.

Dalam struktur organisasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, terdapat proses pemilihan penyedia barang atau jasa dilakukan oleh kelompok kerja (pokja) pemilihan di bawah Badan Pengelola Barang dan Jasa (BPPBJ). Dinas mengajukan kebutuhan pengadaan dan pemaketan pekerjaan, lalu BPPBJ yang akan memproses seleksi dan menetapkan pemenangnya. Setelah pemenang tender ditentukan, barulah Dinas mengetahui siapa kontraktor pelaksanaan. Dengan sistem ini, proses pengadaan lebih transparan, terstruktur, dan sesuai dengan aturan pengelolaan anggaran daerah. Berikut adalah daftar kerjasama Dispora dalam revitalisasi gelanggang remaja dengan pihak kontraktor.

Tabel 7. Daftar Sinergi Revitalisasi Dispora dengan Pihak Swasta

No	Gelanggang Remaja Kecamatan	Tahun Revitalisasi	Kontraktor
1	Matraman	2019	Kerja Sama Operasi (KSO) Karya Bisa
2	Duren Sawit	2019	PT. Insana Intan Raya
3	Cakung	2023	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung (WKBG)
4	Cakung Barat	2023	PT. WKBG
5	Pasar Rebo	2023	PT. WKBG
6	Kramat Jati	2023	PT. WKBG
7	Jatinegara	2023	PT. WKBG
8	Cipayung	2024	PT.Citra Pamindo

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tahap pertama disebut *Professional Hand Over*, yaitu serah terima awal setelah konstruksi selesai dibangun. Namun, setelah serah terima pertama tersebut, bangunan belum sepenuhnya diserahkan secara final karena masih memasuki masa pemeliharaan selama satu tahun. Dalam periode ini, kontraktor bertanggung jawab memastikan bahwa bangunan tetap berfungsi secara optimal dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila selama masa ini ditemukan kerusakan, maka kontraktor masih berkewajiban memperbaikinya. Serah terima kedua yang disebut *Final Hand Over*. Pada tahap ini, seluruh tanggung jawab pemeliharaan dan pengelolaan bangunan sepenuhnya beralih kepada Dispora. Proses dua tahap ini penting untuk menjamin bahwa hasil pembangunan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Gelanggang Remaja Kecamatan Jatinegara saat ini difungsikan sebagai kantor sementara bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta menunjukkan fleksibilitas peran ruang publik dalam mendukung kelancaran tugas-tugas kelembagaan. Penggunaan gelanggang sebagai kantor sementara merupakan bentuk adaptasi yang mencerminkan respons cepat terhadap dinamika organisasi dalam masa transisi pasca revitalisasi. Peran Dispora sebagai dinamisator melalui kemampuannya membangun kolaborasi internal antar unit kerja serta memastikan bahwa pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan tanpa hambatan. Keputusan ini juga mencerminkan adanya koordinasi dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, yang merupakan bagian dari semangat kolaboratif lintas sektor di lingkungan pemerintah daerah.

Penyelenggaraan Pekan Paralimpik Provinsi DKI Jakarta di gelanggang remaja merupakan salah satu bukti nyata dari peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) sebagai dinamisator dalam membangun kolaborasi lintas sektor. Kegiatan ini merepresentasikan komitmen Dispora dalam mendorong keterbukaan dan kesetaraan dalam penggunaan ruang publik. Kolaborasi antara Dispora, panitia penyelenggara, komunitas disabilitas, serta pihak promotor menunjukkan bagaimana pemerintah daerah mampu menggerakkan berbagai elemen untuk menyukseskan agenda olahraga

Koordinasi antara Dispora dengan organisasi kemasyarakatan (ormas) dalam pemanfaatan gelanggang remaja lebih banyak melibatkan persatuan atau klub-klub olahraga yang telah memiliki jadwal latihan rutin. Ormas Karang Taruna memiliki kesempatan menggunakan gelanggang remaja tanpa dikenai tarif retribusi daerah. Sejauh ini Karang Taruna merupakan ormas yang paling aktif berkoordinasi, terutama setelah terbitnya Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 368 Tahun 2025 tentang Pemberian Pembebasan

Retribusi Daerah Atas Pemakaian Gelanggang Remaja Kecamatan Untuk Kegiatan Karang Taruna. Mengatur bahwa program-program Karang Taruna tidak dikenakan biaya pemakaian gelanggang sebagaimana yang dimaksud untuk kegiatan yang bersifat kemasyarakatan dan tidak komersial, yaitu:

- a. Pelatihan atau *workshop* (kewirausahaan, teknologi digital, kreativitas seni dan budaya)
- b. Kegiatan bakti sosial
- c. Turnamen olahraga
- d. Lomba-lomba edukatif dan hiburan
- e. Pameran dan festival kreatif
- f. Acara khusus atau peringatan hari besar.

Kolaborasi yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) dengan berbagai pihak menjadi kunci penting dalam mengatasi hambatan revitalisasi Gelanggang Remaja Kecamatan Jakarta Timur. Pertama, kerja sama dengan pihak kontraktor menunjukkan bagaimana hambatan teknis dan potensi resistensi sosial dapat diminimalisir. Dispora menghimbau agar kontraktor melibatkan tenaga kerja dari masyarakat sekitar, baik sebagai petugas keamanan maupun tenaga teknis. Langkah ini tidak hanya menekan potensi konflik sosial, tetapi juga menghadirkan dampak ekonomi langsung bagi warga sekitar sehingga menciptakan dukungan yang lebih luas terhadap revitalisasi. Kedua, kolaborasi dengan lembaga pemerintah seperti Badan Pengelola Barang dan Jasa (BPPBJ) serta Inspektorat DKI Jakarta berhasil mengatasi hambatan birokrasi dan transparansi. Proses pengadaan yang dilakukan melalui BPPBJ menjamin adanya mekanisme tender yang lebih terbuka, akuntabel, dan sesuai ketentuan. Ketiga, kolaborasi dengan komunitas terutama Karang Taruna, berhasil menjawab hambatan sosial berupa minimnya partisipasi pemuda. Dengan adanya kebijakan pembebasan retribusi bagi Karang Taruna dalam menggunakan gelanggang, ruang publik ini dapat diakses lebih luas untuk kegiatan non-komersial. Partisipasi aktif Karang Taruna tidak hanya menjaga keberlanjutan aktivitas pasca revitalisasi, tetapi juga memastikan gelanggang berfungsi sebagai pusat pemberdayaan pemuda. Penyelenggaraan Pekan Paralimpik di gelanggang remaja memperlihatkan bagaimana kolaborasi dengan komunitas disabilitas mampu mengatasi hambatan eksklusivitas ruang publik sekaligus menegaskan komitmen pemerintah dalam mendorong kesetaraan.

Dengan demikian, kolaborasi lintas sektor yang dilakukan Dispora bersama kontraktor, lembaga pemerintah, serta komunitas menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai hambatan revitalisasi. Hambatan teknis dapat ditekan melalui koordinasi dengan kontraktor, hambatan birokrasi diminimalisir lewat sistem pengadaan dan *monitoring* lintas lembaga, sementara hambatan sosial teratasi melalui pemberdayaan komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa peran Dispora sebagai dinamisor tidak hanya terbatas pada aspek teknis pembangunan, tetapi juga mencakup kemampuan menggerakkan berbagai elemen masyarakat untuk mewujudkan gelanggang remaja yang inklusif, fungsional, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa; 1) Dinas Pemuda dan Olahraga berperan sebagai motivator dalam revitalisasi gelanggang remaja di wilayah Jakarta Timur melalui pembangunan gedung baru yang representatif dan dapat digunakan untuk kegiatan olahraga maupun sosial. Dispora turut aktif dalam promosi serta pemeliharaan. Meskipun belum semua cabang olahraga tersedia, sarana yang ada dinilai sudah sesuai standar, menunjukkan bahwa gelanggang telah berfungsi sebagai ruang serbaguna yang menjawab kebutuhan warga sekitar; 2) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta berperan sebagai fasilitator dalam pembangunan gelanggang remaja melalui optimalisasi pemanfaatan asset daerah. Peran Dispora sejalan dengan arah pembangunan daerah dalam RPJMD dan RPJPD. Capaian revitalisasi gelanggang yang melampaui target membuktikan komitmen Dispora dalam menyediakan ruang publik yang fungsional. Dengan desain yang menggabungkan fungsi sosial dan olahraga; dan 3) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta berperan sebagai dinamisor dalam revitalisasi gelanggang remaja melalui kolaborasi lintas sektor. Capaian Indeks Kepuasan Pelayanan yang tinggi mencerminkan efektivitas Dispora dalam mendorong keterlibatan warga, ormas, komunitas disabilitas, serta koordinasi dengan lembaga BPPBJ. Pemanfaatan gelanggang secara fleksibel menunjukkan peran Dispora dalam menjadikan gelanggang sebagai ruang publik yang adaptif, partisipatif, dan mendorong pemberdayaan masyarakat.

Adapun saran yang dapat menjadi pandangan ialah: 1) Dinas Pemuda dan Olahraga harus mengoptimalkan peran gelanggang remaja sebagai ruang publik yang multifungsi dengan memperluas jenis kegiatan dan cabang olahraga sebaiknya agar dapat menjangkau lebih banyak minat pemuda; dan 2) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta harus terus memperkuat sistem pengelolaan gelanggang remaja dengan menambahkan inovasi layanan berbasis teknologi, seperti sistem pemesanan daring dan pelaporan kondisi fasilitas secara digital, guna meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan aset daerah.

Dispora disarankan mendokumentasikan praktik baik revitalisasi gelanggang sebagai referensi bagi wilayah lain. Kolaborasi lintas sektor juga penting untuk menjaga keberlanjutan fungsi gelanggang sebagai ruang publik yang relevan dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Narwoko, D. (2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata : Kajian Sosiologis terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-Dampak Pariwisata*. Andi.
- Siahay, M. C. (2023). *Pembangunan Infrastruktur di Indonesia*. Tohar Media.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika : Kajian Kuliah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasrullah, H., Wisesa, H. R., Andani, I., & Daryono, D. (2024). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Infrastruktur Citra Niaga Kota Samarinda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sektor UMKM. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, 4(2), 134-144. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2.524>
- Heluth, A. F. (2022). Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Ambon Provinsi Maluku. Ambon: Eprints IPDN Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel *Purposive* dan *Snowball Sampling*. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nartin, N., & Musin, Y. (2022). Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). *Sibatik Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(3), 163-172. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.23>
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II. Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II. *Widya Wacana : Jurnal Ilmiah*, 18(1), 1-28.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Komah, I. (2021). Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pembangunan Objek Wisata Lubuk Baji Di Kabupaten Kayong Utara. *Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pembangunan Objek Wisata Lubuk Baji Di Kabupaten Kayong Utara*, Vol 10, 1–16.
- Nehru, M. J., Tisnawati, E., & Ardyanto, S. (2019). Perancangan Ruang Ekspresi Remaja Pada Gelanggang Remaja. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 3, 39–44.
- Vardiansyah, D. (2018). 193-385-1-Sm. *Kultivasi Media Dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian*, 15, 64–76. <file:///C:/Users/USER/Downloads/193-385-1-SM.pdf>
- Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2024). Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1 Tahun 2024 tentang Retribusi Daerah. Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2024 Nomor 1.
- Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2022). Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah. Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2022 Nomor 57.
- Pemerintah Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.
- Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 684.
- Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2017). Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 5 Tahun 2017 tentang Penyesuaian Tarif Retribusi Pelayanan Olahraga dan Kepemudaan. Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2017 Nomor 5.
- Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2019). Instruksi Gubernur Nomor 14 Tahun 2019 tentang Standar Gedung Ramah Disabilitas. Berita Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2019 Nomor 14.